

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Pelaksanaan Metode Pembelajaran yang Digunakan Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri Madrasah Diniyah Nurul Muta'alimin Kabupaten Blitar

Proses pembelajaran diadakan guna untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada santri sesuai dengan mata pelajaran yang diampu pada madrasah diniyah. Untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal haruslah memaksimalkan pula proses pembelajaran. Agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar, efektif dan efisien maka harus disiapkan dengan matang. Persiapan ini tidak hanya dilakukan oleh guru saja, melainkan juga dari pihak santri. Jika persiapan yang dilakukan oleh keduanya seimbang dan baik maka proses pembelajaran juga akan berjalan dengan lancar, efektif dan efisien.

Sebagai guru yang bertanggung jawab atas keberhasilan santrinya dalam proses pembelajaran maka hal yang harus disiapkan adalah, bahan ajar atau materi pembelajaran, sumber belajar, media pembelajaran, serta metode pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran nantinya. Seperti halnya dengan pembelajaran fiqih. Dalam materi pelajaran fiqih ada dua materi yang akan diajarkan yaitu fiqih muamalah dan juga fiqih ibadah. Fiqih muamalah meliputi materi tentang hukum-hukum, tata cara, dan kaidah-kaidah dalam hubungan manusia dengan manusia lainnya

serta kaitannya dengan kehidupan sosial manusia. Sedangkan fiqih ibadah yaitu mempelajari tentang tata cara, kaidah dan hukum ibadah manusia dengan Tuhannya.

Dalam mata pelajaran fiqih di Madrasah Diniyah Nurul Muta'alimin ini materi yang diajarkan lebih difokuskan kepada fiqih ibadah. Hal ini dikarenakan fiqih muamalah sudah banyak disinggung dan dipelajari dalam materi pelajaran fiqih di sekolah formal. Jarang sekali mata pelajaran fiqih yang menekankan pada fiqih ibadah. Padahal fiqih ibadah merupakan materi yang wajib dipelajari dan sangat penting agar ibadah-ibadah yang dilakukan manusia dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan aturan dan kaidah-kaidah yang benar. Untuk itu, di Madrasah Diniyah Nurul Muta'alimin ini mata pelajaran fiqih lebih ditekankan pada fiqih ibadah.

Oleh karena itu beberapa yang perlu dipersiapkan oleh guru mata pelajaran fiqih di Madrasah Diniyah Nurul Muta'alimin ini antara lain yaitu materi pembelajaran yang meliputi materi tentang mandi besar, wudhlu, sholat, surat-surat pendek dalam juz 'amma dan do'a-do'a dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang akan diajarkan ini telah terangkum dalam buku praktek sholat lengkap, juzz 'amma serta buku do'a-do'a dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh salah satu guru mata pelajaran fiqih di Madrasah Diniyah Nurul Muta'alimin yaitu Bapak Bagas Triono yaitu :

Kalau ketika pelajaran saya, saya sebelumnya harus sudah menyiapkan materi apa yang akan saya sampaikan kepada santri besuk. Sehingga besuk ketika sudah terencana dan tersusun dengan baik. Biasanya materinya itu lebih saya tekankan pada praktek

shalatnya mas. Soalnya sekarang ini banyak yang mengaku Islam tetapi tidak pernah melakukan shalat, bahkan tidak bisa shalat dengan baik dan benar.¹

Ibu Mudrikah yang juga merupakan salah satu guru mata pelajaran fiqh di Madrasah Diniyah Nurul Muta'alimin ini juga mengatakan :

Sebelum memasuki kelas, materi yang perlu saya siapkan yaitu materi tentang surat-surat pendek yang harus dihafalkan santri dan juga do'a-do'anya. Baik itu do'a sebelum atau sesudah mengerjakan sesuatu. Buku yang saya gunakan yaitu juzz 'amma dan buku tununan do-'a-do'a.²

Lain halnya dengan Bapak Ahmad Misbah. Beliau lebih teliti dan tidak setengah-setengah dalam mempersiapkan segala sesuatunya sebelum proses pembelajaran. Beliau menyiapkan mulai dari materi pembelajaran shalat, segala hal-hal yang berkaitan dengan shalat, baik macam-macam najis, cara menghilangkan najis, wudhu, mandi besar, hingga do'a-do'a setelah menunaikan shalat. Selain itu, beliau juga mempersiapkan kapur tulis yang akan digunakan untuk menulis di papan tulis, penghapusnya dan juga memastikan kelasnya bersih.

Hal-hal yang perlu disiapkan sebelum proses pembelajaran fiqh itu kalau saya yaa menyiapkan materinya yang akan dibahas apa. Misal materi praktek shalat, atau tentang wudhu, atau tentang mandi besar, atau tentang cara menghilangkan najis dan sebagainya. Kalau materinya sudah ditentukan jangan lupa bukunya yang digunakan sebagai acuan dalam proses pembelajaran. Dan juga harus memastikan bahwa ada kapur tulis dan penghapusnya di dalam kelas. Soalnya biasa dibuat mainan anak-anak jadi hilang. Dan satu lagi, yaitu tempatnya harus bersih dan nyaman. Biara santri belajarnya nyaman dan kadang juga saya suruh mempraktekkan di depan kelas materi yang telah dibahas, jadi kalau bersih enak.³

¹ Bagas Triono, Wawancara, 14 Januari 2017

² Mudrikah, Wawancara, 15 Januari 2017

³ Ahmad Misbah, Wawancara, 15 Januari 2017

Tidak hanya guru saja yang harus menyiapkan proses pembelajaran dengan sebaik-baiknya. Karena untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal maka santri juga harus mempersiapkan diri untuk mengikuti pelajaran. Seperti halnya dengan santri di Madrasah Diniyah Nurul Muta'alimin ini yang selalu menyiapkan segala sesuatunya sebelum mata pelajaran khususnya mata pelajaran fiqih. Putri Ilma mengungkapkan bahwa:

Hmmmm.. yang saya siapkan itu yaa buku, pensil, penghapus juga tas yang akan saya bawa ke madin. Soalnya dimadin nanti juga nulis-nulis, nulis surat-surat pendek, nulis do'a-do'a dan nulis bacaan shalat juga.⁴

Pelajaran yang disampaikan dalam pelajaran fiqih memang tidak selalu mengenai ibadah sholat saja, tidak selalu praktek sholat saja, tetapi juga hal-hal lain yang berkaitan dengan sholat. Hal-hal yang berkaitan dengan sholat tersebut antara lain mulai dari cara menghilangkan hadats dan najis juga, mandi untuk menghilangkan hadats besar, wudhlu, tayamum dan juga dari do'a-do'a yang dipanjatkan setelah sholat. Dzikir sehabis sholat juga diajarkan, agar siswa tidak melupakan sunah-sunah dalam shalat. Selain itu juga mempelajari bab puasa, zakat dan lain-lain.

Setelah segala persiapan dilakukan sebelum proses pembelajaran, guru juga harus menentukan dan mempersiapkan metode pembelajaran yang akan digunakan. Ada banyak jenis dan macam metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Namun tidak semua dapat digunakan begitu saja. Harus dipilih yang sesuai dengan kebutuhan dan

⁴ Putri Ilma, Wawancara, 16 Januari 2017

kondisi. Metode pembelajaran yang sering digunakan pada mata pelajaran fiqih biasanya yaitu metode ceramah, metode praktek, metode tanya jawab, metode demonstrasi maupun metode drill. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Ahmad Misbah yaitu :

Kalau mengenai masalah metode pembelajaran yang digunakan, saya rasa itu harus disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari. Sekalipun berbeda materi namun tetap pelajaran fiqih, maka berbeda pulalah metode pembelajaran yang digunakan. Ada banyak sekali jenis dan macam metode pembelajaran yaitu metode ceramah, metode praktek, metode tanya jawab, metode demonstrasi maupun metode drill, metode kisah, metode teladan dan masih banyak lagi yang lainnya. Kalau pas materi tata cara shalat yaa saya pakai metode praktek, kalau pas materi yang teori aja yaa saya pakai metode ceramah, kadang saya selingi dengan drill dan juga kisah agar anak lebih termotivasi. Tapi yang jelas saya juga menggunakan metode tanya jawab biar santri yang belum faham bisa benar-benar faham semuanya.⁵

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak Bagas Triono ketika diwawancarai seperti yaitu :

Dalam mengampu mata pelajaran fiqih di Madrasah Diniyah Nurul Muta'alimin ini saya lebih menekankan kepada praktek shalatnya santri. Untuk itu saya lebih suka menggunakan metode ceramah sebagai pembuka pelajaran untuk menjelaskan teori-teori sedikit saja, kemudian langsung praktek shalat. Setelah itu baru saya persilahkan untuk tanya jawab. Selain itu saya juga berusaha memberikan contoh yang baik dan agar santri-santri saya juga baik.⁶

Metode-metode pembelajaran tersebut dipilih karena memang dianggap lebih tepat dan sesuai dengan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran fiqih tersebut. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Ibu Mudrikah ketika diwawancarai yaitu :

⁵ Ahmad Misbah, Wawancara, 15 Januari 2017

⁶ Bagas Triono, Wawancara, 14 Januari 2017

Metode pembelajaran ceramah, tanya jawab, drill, teladan, kisah, demonstrasi dan juga praktek ini memang sesuai dengan yang dibutuhkan dalam pembelajaran fiqih di Madrasah Diniyah Nurul Muta'alimin ini. Karena metode-metode tersebut jika dikolaborasikan akan memenuhi kebutuhan materi santri. Misal dalam membahas do-'a-do'a dalam kehidupan sehari-hari, saya menjelaskan ini do'a untuk ini, faedah.nya seperti ini, bacaannya seperti ini, kemudian baru dipraktekkan bersama, dan setelah itu bisa ditambah dengan metode drill yaitu menunjuk santri secara acak untuk menjawab pertanyaan saya. Dengan begitu santri akan lebih faham dan kelas menjadi hidup.⁷

Salah satu santri putra ketika diwawancarai juga mengatakan bahwa, "Saya lebih suka diajar kalau diceramahi, saya lebih suka mendengarkan. Kalau sudah dijelaskan saya baru faham. Kalau belum faham yaa saya tanya ke gurunya".⁸

Berbeda hal nya dengan santri putri ini, Ayu mengungkapkan bahwa ia lebih senang jika praktek, karena dengan mempraktekkannya ia akan benar-benar faham. " Kalau saya mending prakteknya mas, lebih enak dan lebih faham".⁹

Meskipun ada banyak metode pembelajaran yang diterapkan pada proses pembelajaran fiqih di Madrasah Diniyah Nurul Muta'alimin ini bukan berarti tidak konsisten dalam proses pembelajarannya. Namun hal ini dimaksudkan agar metode pembelaran yang diterapkan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan situasinya sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, efektif dan efisien. Dalam pelaksanaannyapun juga disesuaikan dengan materi serta kondisi kelas pada saat itu.

⁷ Mudrikah, Wawancara. 15 Januari 2017

⁸ Habibi Mustofa, Wawancara, 16 Januari 2017

⁹ Ayu, Wawancara, 14 Janurai 2017

Pelajaran fiqih di Madrasah Diniyah Nurul Muta'alimin memang ditekankan pada fiqih ibadahnya namun tidak hanya sebatas membahas shalat wajib saja yang dibahas tetapi juga membahas tentang ibadah lain, walaupun tidak dibahas setiap harinya. Misalkan saja materi puasa dibahas ketika bulan Ramadhan dan materi zakat dibahas ketika menjelang hari raya Idul Fitri. Hal ini juga seperti yang dikatakan oleh Bapak Ahmad Misbah :

Pelajaran fiqih di Madrasah Diniyah Nurul Muta'alimin memang terlihat seperti hanya membahas masalah shalat saja, tetapi sesungguhnya tidak seperti itu. Karena dalam materi fiqih ibadah tidak hanya melulu tentang shalat. Di sini juga dibahas mengenai thaharah, puasa, shalat, zakat, dan juga haji. Hanya saja memang prosentasenya berbeda dan lebih banyak pada materi shalatnya.¹⁰

Bapak Ahmad Misbah mengatakan jika prosentase setiap materi berbeda dan lebih banyak ditekankan pada shalatnya. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Ibu Mudrikah bahwa biasanya pada bulan Ramadhan begitu juga dengan materi zakat. Sedangkan materi haji hanya sesekali saja dibahas namun tetap dibahas secara tuntas. Sedangkan materi shalat, dan thaharah dibahas hampir setiap hari dan juga beserta dzikir dan do'anya.

Memang benar materi fiqih lebih di dominasi oleh materi shalat, baik mulai dari mengenali macam-macam najis dan juga hadats, cara menghilangkan najis dan hadats, macam-macam air yang bisa digunakan untuk bersuci, tata cara wudhu, tata cara tayamum, tata cara mandi besar, tata cara shalat yang baik dan benar, dzikir beserta do'a-do'anya. Namun juga membahas tentang surat-surat pendek yang ada dalam juz 'amma sehingga bisa digunakan untuk bacaan surat pendek dalam shalat. Kemudian juga membahas materi puasa, zakat maupun haji namun dengan prosesntase yang

¹⁰ Ahmad Misbah, Wawancara, 15 Januari 2017

sedikit. Misalnya saja materi puasa dan zakat dibahas ketika bulan Ramadhan.¹¹

Mata pelajaran fiqih ini diperuntukkan bagi santri kelas pemula dan juga santri kelas 1 TPA. Kelas pemula diperuntukkan bagi santri yang mulai mempersiapkan diri untuk menuju kelas madin yang lebih tinggi tingkatannya. Namun kelas pemula ini diperuntukkan untuk kelas persiapan menuju ke kelas 1 TPA. Kelas pemula santrinya merupakan anak seusia 4 sampai 7 tahun. Artinya anak yang duduk di bangku Taman Kanak-kanak dan anak yang duduk di bangku Sekolah Dasar kelas 1 dan 2. Santri di kelas pemula ini berjumlah sekitar kurang lebih 13 santri. Hal ini senada dengan yang diungkapkan Bapak Bagas Triono :

Kelas pemula itu santrinya yaa anak-anak TK tetapi ada juga beberapa yang kelas 1 dan kelas 2 SD. Kelas pemula itu untuk mempersiapkan santri yang masih belum mengenal tentang materi yang dibahas di Madrasah Diniyah. Yang dibahas di kelas pemula pun tidak sebanyak pada tingkat atasnya.. yaitu masih membahas tentang belajar mengaji iqro, fasholatan dan juga mata pelajaran fiqih itu sendiri.¹²

Sedangkan kelas TPA ada 3 tingkatan kelas yaitu kelas I TPA, II TPA dan kelas III TPA. Kelas I TPA diperuntukkan bagi santri usia 7-9 tahun, yaitu setara dengan siswa yang duduk di bangku Sekolah Dasar kelas 2 dan 3. Kelas I TPA ini santrinya sekitar kurang lebih 19 santri. Untuk itu kelas I TPA dibagi menjadi 2 kelas yaitu kelas I TPA A dan kelas I TPA B. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Bagas Triono yaitu :

Kelas I TPA ada 2 kelas yaitu kelas I TPA A dan kelas I TPA B. Karena santri di kelas I TPA itu jumlahnya lumayan banyak, yaitu

¹¹ Mudrikah, Wawancara, 15 Januari 2017

¹² Bagas Triono, Wawancara, 14 Januari 2017

sekitar 19 santri. Kelas di Madrasah Diniyah Nurul Muta'alimin ini memang sengaja dibuat untuk sedikit santri pada tiap kelas, agar proses pembelajaran benar-benar efektif dan efisien.¹³

Kelas II TPA diperuntukkan bagi santri usia 10-13 tahun, yaitu setara dengan siswa yang duduk di bangku Sekolah Dasar kelas 4 dan 6. Kelas II TPA ini santrinya sekitar kurang lebih 13 santri. Untuk itu kelas II TPA tidak dibagi menjadi 2 kelas melainkan dijadikan satu menjadi 1 kelas. Begitu juga kelas III TPA juga hanya 1 kelas. Santri kelas III TPA ini lebih sedikit yaitu sekitar 12 santri. Kelas III TPA ini yaitu anak usia 13 tahun yang duduk di bangku Sekolah dasar. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Bagas Triono yaitu :

Kalau kelas II TPA santrinya ada kurang lebih 13 santri. Kelas II TPA tidak dibagi menjadi 2 kelas dikarenakan santrinya yang memang sedikit. Kelas II TPA ini setara dengan anak yang duduk di bangku Sekolah Dasar kelas 4 dan 5 yaitu sekitar usia 10-13 tahun. Sedangkan kelas III TPA ada sekitar 12 santri usia 13 tahun yaitu setara dengan anak yang duduk di bangku kelas 6 Sekolah dasar.¹⁴

Namun kelas II TPA dan kelas III TPA tidak mendapatkan materi fiqih karena sudah digantikan dengan mata pelajaran lain. Mata pelajaran fiqih diajarkan pada hari ahad saja, karena hari lain digunakan untuk mata pelajaran lain. Mata pelajaran fiqih ini diampu oleh 3 guru, yaitu Bapak Ahmad Misbah, Bapak Bagas Triono dan Ibu Mudrikah. Kelas pemula diampu oleh Bapak Ahmad Misbah dan kelas I TPA A diampu oleh Bapak Bagas Triono dan kelas I TPA B diampu oleh Ibu Mudrikah.

¹³ Bagas Triono, Wawancara, 14 Januari 2017

¹⁴ Bagas Triono, Wawancara, 14 Januari 2017

Untuk kelas pemula karena usia santrinya yang masih kecil maka diperlukan kesabaran yang lebih dan juga harus lebih telaten. Untuk itu metode pembelajaran yang digunakan biasanya menggunakan metode ceramah dan praktek saja. Namun terkadang diselingi dengan metode kisah. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Ahmad Misbah yaitu :

Kelas pemula itu anaknya masih kecil-kecil mas. Jadi lebih suka bermainnya daripada belajarnya. Sekalipun diterangkan terkadang masih tidak faham. Untuk itu saya langsung mengajarkannya untuk praktek saja pada materi shalat, sehingga anak lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran. Sedangkan materi yang berisi teori seperti zakat, puasa, haji, shalat juga itu saya pakai metode kisah. Kalau diceritakan sebuah kisah itu anak-anak jadi memperhatikan saya. Dan mereka akan bertanya mengenai kisah tersebut, dari situlah saya masuki materi-materi pelajaran fiqih tersebut.¹⁵

Hal ini serupa dengan yang diungkapkan oleh santri putri pemula Ayu yang mengatakan bahwa ia lebih senang diceritakan sebuah kisah sehingga dia bisa berimajinasi dan berfikir.¹⁶ Hal ini memang seringkali terjadi pada anak-anak yang usianya masih kecil. Dengan kisah yang diceritakan mampu menyampaikan pesan-pesan yang akan sangat melekat pada anak, sehingga anak akan mudah memahami dan akan selalu mengingatnya.

Hal ini juga seperti yang peneliti temui ketika ada dilapangan bahwa pada saat proses pembelajaran di kelas pemula yang menggunakan metode ceramah terlalu lama, semakin lama santri akan semakin gaduh dan bermain sendiri. Namun ketika guru sudah mulai mengajak untuk praktek, santri bergegas untuk mengambil posisi untuk praktek. Apa lagi ketika guru

¹⁵ Ahmad Misbah, Wawancara, 15 Januari 2017

¹⁶ Ayu, Wawancara, 14 Januari 2017

mulai menceritakan kisah, semua siswa akan diam dan memperhatikan guru, meskipun ada beberapa yang penasaran dan selalu memotong cerita gurunya untuk bertanya.¹⁷

Berbeda halnya dengan santri yang duduk di kelas I dan II TPA, santri sudah mulai mampu untuk mencerna penjelasan dari guru. Jadi ketika guru sedang menjelaskan dengan menggunakan metode ceramah santri sudah dapat memahaminya dengan baik. Walaupun kegaduhan masih sering terjadi akibat siswa yang ramai dan bermain sendiri dengan temannya. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Ibu Mudrikah, yaitu :

Kalau sudah di kelas I dan II TPA itu santri sudah bisa memahami apa yang guru jelaskan, meskipun mereka terkadang masih ramai sendiri. Saya juga maklum karena mereka juga masih anak-anak. Saya kan lebih memfokuskan pada hafalan surat-surat pendek dan do'a-do'a, untuk itu saya menjelaskan hanya sedikit dan lebih banyak lalaran bersama-sama. Artinya santri bersama-sama dengan saya mengulang-ngulang membaca do'a ataupun surat pendek sehingga lebih cepat mudah hafal.¹⁸

Dengan menggunakan metode ceramah, guru menjelaskan mengenai bacaan-bacaan dalam sholat yang benar, masalah-masalah dalam sholat, dan gerakan yang benar. Misalnya ketika melafalkan niat shalat, santri sering keliru dalam menyebutkan jumlah raka'at dalam shalat. Selain itu terkadang siswa juga masih bingung dalam melafalkan bacaan iftitah dan tahiyat akhir. Hal ini biasa terjadi karena memang santri belum terbiasa dan belum benar-benar hafal di luar kepala. Dan hal ini jika dibiarkan, maka santri akan terbiasa dengan bacaan yang salah, sehingga yang selalu di ingat

¹⁷ Observasi, 15 Januari 2017

¹⁸ Mudrikah, Wawancara, 15 Januari 2017

dan yang selalu dipraktikkan itu bacaan yang salah. Tentu hal ini berakibat fatal dalam shalat. Untuk itu dalam penjelasannya guru harus benar-benar memperhatikan bacaan santri.

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Ahmad Misbah bahwa :

Saya memang menekankan pada praktek shalat santri. Tidak hanya gerakan shalatnya saja yang benar, tetapi bacaannya juga harus benar. Sehingga saya menjelaskan agar santri faham dan mampu mengerti mana yang salah dan mana yang benar kemudian dipraktikkan bersama-sama.¹⁹

Selain menggunakan metode ceramah, praktek, kisah dan juga tanya jawab, guru juga menggunakan metode drill, demonstrasi dan juga metode teladan. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Bagas Triono yaitu :

Biasanya setelah saya menjelaskan dan sudah mempraktekkannya, saya berusaha untuk mengetahui sejauh mana pemahaman santri-santri saya, untuk itu saya menggunakan metode drill. Saya akan bertanya untuk mengetes kemampuan santri secara acak. Dengan demikian saya akan mengetahui sampai sejauh mana pemahaman santri-santri saya dalam memahami materi yang saya jelaskan. Selain itu santri juga akan bersemangat karena mereka khawatir dan deg-degan kalau-kalau dirinya ditunjuk. Setelah itu barulah mereka saya suruh untuk mempraktekkannya secara individu di depan kelas agar bisa dikoreksi kesalahannya oleh teman-temannya. Jikalau santri sudah faham dan mampu mempraktekkannya dengan baik maka guru juga harus memberikan contoh yang baik untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari setiap harinya.²⁰

¹⁹ Ahmad Misbah, Wawancara, 15 Januari 2017

²⁰ Bagas Triono, Wawancara, 14 Januari 2017

Hal ini seperti yang peneliti temui pada kelas I TPA A bahwa beberapa siswa terlihat bersemangat ketika ditunjuk untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh Bapak Bagas Triono.²¹

Metode-metode ini dipilih karena memang metode-metode tersebut sangat cocok dan pas untuk diterapkan dalam pelajaran fiqih . Selain santri benar-benar menguasai materinya dengan baik, santri juga mampu mempraktikkannya dengan baik. Karena pelajaran fiqih ini bukan hanya pelajara mengenai teori saja, tetapi dengan adanya pelajaran fiqih ini santri diharapkan mampu menunaikan ibadah dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar.

Dan hal ini terbukti dengan adanya peningkatan prestasi belajar santri dalam mata pelajaran fiqih. Santri semakin lama semakin lancar bacaannya dan lebih benar gerakan shalatnya. Dan ketika santri dihadapkan pada masalah-masalah mengenai shalat, santri mampu menjawab dengan baik dan tepat. Dan santri juga mampu memahami dan menjelaskan mengenai materi puasa, zakat, dan juga haji. Hal ini senada dengan yang diungkapkan Ibu Mudrikah ketika diwawancarai bahwa:

Alhamdulillah... selama saya mengajar di madin ini saya mengamati perkembangan santri itu semakin baik. Dan santri semakin lancar dalam bacaan shalatnya, santri juga benar dalam gerakannya santri semakin bagus hafalan surat-surat pendek dan do'a-do'anya. Serta ketika menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar permasalahan fiqih ibadah, santri mampu mejelaskan dengan benar.²²

²¹ Observasi, 15 Januari 2017

²² Mudrikah, Wawancara, 15 Januari 2017

Hal ini menunjukkan bahwa penerapan metode-metode tersebut membuahkan hasil yang baik untuk perkembangan santri dalam pelajaran fiqih di Madrasah Diniyah Nurul Muta'alimin Kabupaten Blitar ini.

2. Faktor Pendukung dalam Metode Pembelajaran yang Digunakan Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri Madrasah Diniyah Nurul Muta'alimin Kabupaten Blitar

Dalam proses pembelajaran fiqih, ada beberapa hal yang dapat mendukung meningkatnya prestasi belajar santri dalam mata pelajaran fiqih, seperti halnya kekreativitasan guru dalam mengolah kelas sehingga kelas menjadi hidup dan menyenangkan. Selain itu penguasaan guru terhadap materi fiqih yang diajarkan kepada santri membuat suasana proses pembelajaran menjadi lebih fokus dan terarah. Karena semakin banyak pengetahuan yang dimiliki oleh guru, maka semakin efektif dan efisien pula proses pembelajarannya. Selain itu ketika proses tanya jawab berlangsung, terkadang santri begitu antusias untuk bertanya. Begitu banyaknya pertanyaan yang diajukan santri, jika guru memang tidak benar-benar menguasai materinya, maka guru akan kebingungan dan kelabakan. Untuk itu sangat diutamakan guru menguasai materi yang akan diajarkan.

Seperti halnya ketika peneliti melakukan observasi, di kelas I TPA A guru pembimbing Bapak Bagas Triono, siswa sangat antusias bertanya, bahkan diantara mereka menanyakan hal-hal diluar materi yang dibahas. Karena memang di usia mereka, rasa ingin tahu anak-anak sangat besar.

Sehingga Bapak Bagas Triono harus menjelaskan satu-satu pertanyaan santri.²³

Bapak Ahmad Misbah ketika diwawancarai mengungkapkan hal senada bahwa:

Kelas akan sepi kalau guru tidak pandai-pandai mengolah kelas dengan baik, salah-salah kelas akan mati dan tidak berhasil apa yang direncanakan. Tetapi kalau sudah pas metode yang digunakan, amaka kelas akan aktif dan hidup. Bahkan anak-anak juga sangat antusias untuk bertanya. Anak-anak itu kalo sudah bertanya mas, buanyak yang ditanyakan. Macem-macem. Kadang-kadang malah menanyakan hal-hal di luar materi. Mau tidak di jawab, anak-anak juga terus bertanya. Jadi akhirnya ya tetap harus dijawab. Yaa namanya juga anak-anak mas... mesti yang ditanyakan aneh-aneh.²⁴

Faktor lain yang mendukung peningkatan ketrampilan ibadah shalat santri adalah lingkungan. Santri di Madrasah Diniyah Nurul Muta'alimin Kabupaten Blitar berasal dari beberapa desa di sekitar madrasah diniyah itu sendiri. Dan lingkungan di daerah madin tersebut merupakan lingkungan yang religius. Setiap keluarga berpegang teguh pada ajaran syariat agama, dan berusaha selalu untuk mengajarkan dan membiasakan kepada anak-anak mereka untuk selalu menjalankan perintah agama. Salah satunya dengan memasukkan anak-anak mereka ke madrasah diniyah, dengan harapan anak-anak mereka menjadi anak yang baik dan menjunjung tinggi nilai-nilai agama. Hal ini membuat santri juga mendapatkan suntikan motivasi dari orang tua mereka untuk belajar dengan

²³ Observasi, 15 Januari 2017

²⁴ Ahmad Misbah, Wawancara, 15 Januari 2017

sungguh-sungguh. Karena memang menjadi tuntutan bagi mereka untuk bisa mempraktikkan shalat dengan baik.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Mudrikah ketika diwawancarai bahwa:

Masyarakat di sekita sini memang religius mas... Seneng nguri-nguri masjid, jadi wajar kalo mereka mengharapkan anak-anak mereka juga mempunyai rasa seneng nguri-nguri masjid, salah satunya dengan membiasakan anak-anak untuk shalat berjama'ah di masjid, belajar ngaji di masjid. Untuk itu orang tua membekali mereka dengan pelajaran agama dari madrasah diniyah ini.²⁵

Salah satu santri putra diwawancarai juga berpendapat bahwa:

Kalau di rumah bapak ibuk slalu nyuruh untuk shalat di masjid, harus ngaji dan harus rajin ke madrasah, kalo saya tidak nurut selalu dimarahi katanya orang Islam itu harus belajar agama, harus ngerti agama begitu.²⁶

Selain itu dari diri santri itu sendiri juga ada semangat untuk belajar, mereka sangat antusias untuk mengikuti setiap pelajaran yang diberikan oleh guru. Meskipun di satu sisi mereka juga ingin berkumpul dan bertemu dengan teman-teman mereka.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Bapak Ahmad Mustofa bketika diwawancarai bahwa santri di Madrasah Diniyah Nurul Muta'alimin ini memang rajin dan semangat kalau disuruh ngaji di Madin. Selain bisa bermain sama teman-temannya, mereka juga ingin mempunyao bekal agama yang kuat.²⁷

Peneliti juga menjumpai santri yang terlihat sangat semangat ketika berangkat bersama teman-temannya. Mereka terlihat antusias dan tertawa-

²⁵ Mudrikah, Wawancara, 15 Januari 2017

²⁶ Habibi Mustofa, Wawancara, 16 Januari 2017

²⁷ Ahmad Misbah, Wawancara, 15 Januari 2017

tawa. Meskipun ada beberapa diantara santri yang diantar oleh orang tuanya karena rumah mereka agak jauh dari madin.²⁸

Dengan demikian ada kesinambungan antara guru, orang tua, masyarakat dan santri untuk mendukung proses pembelajaran fiqih ini dengan baik. Sehingga proses pembelajaran berlangsung efektif dan efisien dan hasilnya sesuai dengan yang diharapkan.

3. Kendala Apa Saja yang Dihadapi Guru Madrasah Diniyah dalam pelaksanaan Metode Pembelajaran yang Digunakan Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri Madrasah Diniyah Nurul Muta'alimin Kabupaten Blitar

Setiap proses pembelajaran, pasti ada hal-hal yang dapat menghambat tercapainya tujuan. Seperti halnya yang terjadi pada proses pembelajaran fiqih di Madrasah Diniyah Nurul Muta'alimi Kabupaten Blitar ini. Ada beberapa kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan metode pembelajaran fiqih untuk meningkatkan prestasi belajar fiqih yang dirasa dapat menghambat tercapainya peningkatan prestasi belajar santri. Bapak Bagas Triono mengungkapkan bahwa:

Kalo ditanya masalah kendala ya pasti ada mas... apalagi kami cuma manusia biasa yang banyak kesalahan dan kekurangannya. Dalam membimbing anak-anak pun kami juga masih banyak menemukan kendala-kendala. Tetapi kami tetap mengusahakan memberikan yang terbaik semampu kami untuk santri di Madrasah Diniyah Nurul Muta'alimin ini Ketika ada masalah, kami akan selalu berusaha untuk mencari jalan keluarnya. Sehingga tidak sampai mengganggu dan mengakibatkan proses belajar mengajar jadi berantakan dan tidak nyaman.²⁹

²⁸ Observasi, 15 Januari 2017

²⁹ Bagas Triono, Wawancara, 14 Januari 2017

Kendala yang dihadapi para guru di Madrasah Nurul Muta'alimin Kabupaten Blitar ini dalam meningkatkan prestasi belajar santri antara lain banyaknya jumlah santri yang belajar, sedangkan guru yang mendampingi tidak selalu dapat hadir dalam kelas karena adanya kesibukan lain di luar Madrasah Diniyah yang penting dan mendadak. Apalagi santri yang belajar termasuk anak-anak dalam usia bermain. Sehingga guru kewalahan untuk merangkap mendampingi santri. Ibu Mudrikah ketika mengatakan bahwa:

Santri yang belajar di Madrasah Diniyah ini jumlahnya banyak. Apalagi masing-masing guru punya kesibukan masing-masing. Ngajar di Madin itu gak ada gajinya mas, hanya sukarela. Jadi guru-gurunya itu lebih memilih untuk ngemenke pekerjaannya untuk mencari nafkah untuk kebutuhan keluarganya. Jadi yaa sedikit kewalahan. Jadi terkadang ada guru yang merangkap kelas juga. Sukarela dari guru-guru madin mas.³⁰

Selain itu hal yang menjadi kendala adalah tempatnya berada di pinggir jalan, jadi sedikit bising. Dan hal ini juga menyebabkan konsentrasi santri terganggu. Ketika guru menjelaskan, santri melihat ke arah jalan karena mereka teralihkan konsentrasinya dengan apa yang mereka lihat di jalan. Hal ini seperti yang ditemukan peneliti ketika obesrvasi pada kelas I TPA B, santri melihat-lihat ke arah jalan dan tidak memperhatikan penjelasan guru.³¹

Dari segi usia santri yang masih berada dalam usia bermain, santri lebih memilih untuk bermain dengan teman-temannya dari pada memperhatikan guru yang sedang menjelaskan. Mereka mengobrol dan bercanda dengan teman-temannya bahkan ada diantara santri putra yang

³⁰ Mudrikah, Wawancara, 15 Januari 2017

³¹ Observasi, 15 Januari 2017

tiduran. Namu hal ini memang tidak dapat dihindari, dan guru memakluminya. Seperti yang diungkapkan Ibu Mudrikah bahwa:

Usia santri disini memang masih tergolong anak-anak yang suka bermain. Jadi wajar kalo mereka bermain sendiri dan tidak memperhatikan guru, sehingga guru harus lebih ekstra sabar dan mengalah. Guru harus lebih melakukan pendekatan kepada santri. Jika ada santri yang ramai dan bermain sendiri yaa saya dekati, saya ingatkan dan dinasehati. Meskipun mereka bermain dan gaduh di kelas tetapi mereka juga termasuk anak-anak yang pandai, jadi mereka tetap bisa mengikuti pelajaran dengan baik dan benar.³²

Putri Ilma salah satu santri putri juga mengungkapkan hal senada:

Teman-teman itu selalu ramai di kelas, kadang-kadang juga ada anak yang makan dan minum dikelas, tapi kalau dibilangi guru gak nurut, mereka malah tambah rami dan main sendiri sama anak-anak yang lain. Saya jadi tidak suka dan tidak bisa konsentrasi belajar di kelas, akhirnya saya juga main sendiri,, hehe.³³

Selain itu juga terkdang banyak sanytri yang tidak masuk secara rutin karena hujan atau karena ada alas an lain. Jadi ketika mereka masuk, mereka sudah ketinggalan pelajaran. Hal ini menyebabkan mereka tidak faham dan akhirnya kebingungan di kelas dan melampiaskannya dengan mengganggu teman-temannya yang lain. Namun hal demikian wajar terjadi di kalangan anak-anak. Untuk itu guru sedikit-sedikit menjelaskan ulang materi yang telah lalu sehingga sedikit menyita waktu.

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Ibu Mudrikah bahwa:

Kalau banyak anak-anak yang sering bolos, jadi saya kebingungan juga untuk membagi waktunya. Mau saya tinggal yaa kasian mereka yang belum faham, mau saya ulangi lagi pelajarannya yaa menyita waktu.. jadi serba bingung mas...³⁴

³² Mudrikah, Wawancara, 15 Januari 2017

³³ Putri Ilma, Wawancara, 16 Januari 2017

³⁴ Mudrikah, Wawancara, 15 Januari 2017

Memang ada beberapa kendala yang menghambat jalannya proses pembelajaran, namun bisa diselesaikan. Sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien, sehingga santri benar-benar meningkatkan prestasi belajarnya. Tidak hanya prestasi dalam bidang akademik saja, namun juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan data yang dikumpulkan dari lapangan dapat dituliskan temuan penelitian sebagai berikut :

1. Pelaksanaan Metode Pembelajaran yang Digunakan Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri Madrasah Diniyah Nurul Muta'alimin Kabupaten Blitar

Dalam proses pembelajaran fiqih, guru menggunakan beberapa metode pembelajaran yaitu metode ceramah, metode praktek, metode demonstrasi, metode tanya jawab, metode drill, metode kisah, dan metode teladan.

Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan materi-materi yang akan dibahas sampai santri benar-benar faham. Kemudian metode praktek digunakan untuk mempraktekkan apa yang sudah dipelajari sehingga tidak hanya teori saja yang dikuasai santri tetapi juga mampu mengaplikasikannya dengan baik dan benar. Metode demonstrasi hampir sama dengan metode praktek hanya saja metode demonstrasi dilakukan secara individu dan untuk mengetes seberapa jauh kemampuan santri dalam mempraktekkannya.

Metode Tanya jawab digunakan untuk memperjelas materi yang belum difahami santri. Artinya jika santri belum faham dengan apa yang telah dijelaskan oleh guru, maka santri dipersilahkan untuk bertanya.

Metode drill juga digunakan untuk mengetes kemampuan santri. Dengan metode drill santri akan bersemangat untuk belajar. Metode kisah digunakan untuk memotivasi santri agar terus rajin dan semangat untuk belajar agama dan memberikan mereka inspirasi untuk menjadi yang lebih baik. Dan metode teladan untuk mengarahkan santri kepada hal yang baik. Dengan memberikan contoh dan teladan yang baik maka santri juga akan mengikuti menjadi santri yang baik.

Mata pelajaran Fiqih hanya diperuntukkan bagi kelas pemula dan kelas I TPA saja. Kelas II dan kelas III TPA tidak diberikan mata pelajaran fiqih melainkan diganti dengan pelajaran Akhlak. Sebenarnya ada dua pembagian kelas besar. Yaitu kelas sore yang terdiri dari kelas pemula, kelas I, II, dan III TP, dan kelas malam yang terdiri dari kelas I, II dan III Ibtida' dan kelas I, II dan III Tsanawi. Kelas sore untuk santri yang masih duduk di bangku Taman Kanak-kanak sampai Sekolah Dasar, sedangkan kelas malam untuk santri yang duduk di bangku SMP dan SMA.

Pada kelas malam juga diajarkan materi fiqih. Namun bukan fiqih secara global melainkan mata pelajaran fiqih yang sudah lebih spesifik yaitu dengan kitab kuning, seperti Fathul Qorib, Bidayatul Hidayah, juga fiqih juz III dan IV.

Untuk kelas sore sebelum pelajaran dimulai, santri dikumpulkan menjadi satu kemudian membaca dan menghafalkan surat-surat pendek dan do'a-do'a sehari-hari secara bersama-sama kemudian baru menuju ke kelas masing-masing.

Jika pada hari minggu di lembaga pendidikan libur, tidak dengan Madrasah Diniyah Nurul Muta'alimin ini. Karena pada hari minggu santri tetap masuk dan libur ada pada hari Jum'at.

2. Faktor Pendukung dalam Metode Pembelajaran yang Digunakan Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri Madrasah Diniyah Nurul Muta'alimin Kabupaten Blitar

Pengetahuan Guru Madrasah Diniyah dalam pembelajaran sangat luas karena berasal dari latar belakang Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah. Sehingga guru mampu menguasai materi pembelajaran dengan baik, serta mampu mengolah kelas dan menjadikan kelas menjadi aktif dan hidup. Dengan demikian santri akan lebih tertarik dan bersemangat untuk mengikuti proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran akan mudah tercapai. Selain itu guru juga selalu memberikan motivasi kepada santri untuk selalu rajin belajar agar kelak menjadi orang berbudi luhur.

Lingkungan disekitar Madrasah Diniyah merupakan lingkungan yang religius, sehingga ada kerjasama yang baik antara pihak madrasah masyarakat dan keluarga untuk selalu mendukung santri rajin belajar di Madrasah Diniyah Nurul Muta'alimin.

Orang tua santri selalu mengharapkan anaknya menjadi anak yang sholeh dan sholihah, serta mampu memberikan kemashlahatan bagi orang-orang disekitarnya, untuk itu mereka selalu memotivasi anak mereka untuk belajar dengan baik.

Dengan berbagai faktor tersebut juga memberikan suntikan semangat kepada santri itu sendiri untuk rajin dan semangat dalam belajar. Selalu antusias untuk mengikuti setiap proses pembelajaran di Madrasah Diniyah Nurul Muta'alimin ini.

3. Kendala Apa Saja yang Dihadapi Guru Madrasah Diniyah dalam pelaksanaan Metode Pembelajaran yang Digunakan Guru Mata Pelajaran Fiqih dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Santri Madrasah Diniyah Nurul Muta'alimin Kabupaten Blitar

Adanya beberapa guru madrasah diniyah yang tidak dapat hadir dikarenakan ada kepentingan yang mendesak dan penting sehingga kelas harus dirangkap. Hal ini membuat guru yang merangkap kelas menjadi kewalahan dan kelas menjadi tidak efektif dan efisien.

Selain itu usia santrri yang masih merupakan usia anak yang suka bermain, membuat kelas menjadi gaduh dan ramai. Ketika guru menjelaskan banyak santri yang berbiacara sendiri dengan teman-temannya. Mereka asyik bermain sendiri sehingga tidak ada penjelasan guru yang dapat mereka mengerti, serta mengganggu teman-teman mereka. Sehingga guru harus menjelaskan ulang.

Lokasi Madrasah Diniyah Nurul Muta'alimin yang ada di pinggir jalan juga membuat kelas menjadi bising akibat lalu lalang kendaraan. Hal ini juga mengganggu konsentrasi santri yang sedang belajar.

Kendala lainnya yaitu adanya beberapa santri yang sering bolos karena alasan tertentu, sehingga membuat guru harus menjelaskan ulang materi yang telah dijelaskan pertemuan kemarin yang membuat waktu menjadi tersita.

C. Analisis Data

Setelah mendapatkan data dari lapangan terkait dengan fokus penelitian yang akan dipecahkan berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan hasil dokumentasi maka dapat dianalisis bahwa metode pembelajaran yang digunakan guru mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar santri di Madrasah Diniyah Nurul Muta'alimin Kabupaten Blitar yaitu :

Metode yang digunakan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yaitu metode ceramah, metode praktek, metode demonstrasi, metode tanya jawab, metode drill, metode kisah, dan metode teladan. Penggunaan beberapa metode pembelajaran yang dikombinasikan tersebut membuat proses pembelajaran lebih efektif dan efisien karena kekurangan dari masing-masing metode dapat terlengkapi dengan metode pembelajaran lainnya. Sehingga metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kebutuhan kelas pada saat proses pembelajaran tersebut. Dengan demikian tujuan pembelajaran akan mudah tercapai.

Faktor-faktor yang mendukung pelaksanaan metode pembelajaran fiqih untuk meningkatkan prestasi belajar santri antara lain, pengetahuan guru Madrasah Diniyah dalam pembelajaran sangat luas karena berasal dari latar belakang Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah. Sehingga guru mampu menguasai materi pembelajaran dengan baik, serta mampu mengolah kelas dan menjadikan kelas menjadi aktif dan hidup. Lingkungan disekitar Madrasah Diniyah merupakan lingkungan yang religius, sehingga ada kerjasama yang baik antara pihak madrasah masyarakat dan keluarga untuk selalu mendukung santri rajin belajar di Madrasah Diniyah Nurul Muta'alimin. Harapan orang tua santri agar anaknya menjadi anak yang sholeh dan sholihah, serta mampu memberikan kemashlahatan bagi orang-orang disekitarnya sehingga memotivasi mereka untuk rajin belajarn di Madrasah Diniyah Nurul Muta'alimin.

Beberapa kendala yang dialami guru dalam proses pembelajaran yaitu Ketidak hadirannya guru sehingga kelas harus dirangkap. Hal ini membuat guru yang merangkap kelas menjadi kewalahan dan kelas menjadi tidak efektif dan efisien. Selain itu usia santri yang masih meriapak usia anak yang suka bermain, membuat kelas menajdi gaduh dan ramai dan mengganggu teman lainnya yang sedang memperhatikan penjelasan guru. Lokasi Madrasah Diniyah Nurul Muta'alimin yang ada di pinggir jalan juga membuat kelas menjadi bising akibat lalu lalang kendaraan yang mengganggu konsentrasi santri yang sedang belajar. Kendala lainnya yaitu adanya beberapa santri yang sering bolos karena alasan tertentu, sehingga membuat guru harus menjelaskan

ulang materi yang telah dijelaskan pertemuan kemarin yang membuat waktu menjadi tersita.

Dengan digunakannya kombinasi beberapa metode tersebut, dan adanya faktor pendukung yang ada serta dapat teratasinya beberapa kendala yang ada membuat proses pembelajaran pelajaran fiqih lebih efektif dan efisien. Sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien, sehingga santri benar-benar meningkatkan prestasi belajarnya. Tidak hanya prestasi dalam bidang akademik saja, namun juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.